

## **Peningkatan Kesadaran Menabung Sejak Dini Melalui Sosialisasi Pentingnya Menabung Di SDN Cibingbin 01**

### **Foster an Awareness of Saving Early on Through The Socialization of The Importance of Saving at SDN Cibingbin 01**

Astrini<sup>1</sup>; R. Ali Pangestu<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Program Studi Ekonomi Syariah, Fakultas Ekonomi Islam, Universitas Djuanda Bogor, Jl. Tol Ciawi No. 1  
Kotak Pos 35 Ciawi, Bogor 16720, e-mail: astrini@unida.ac.id

<sup>2</sup>Program Studi Ekonomi Syariah, Fakultas Ekonomi Islam, Universitas Djuanda Bogor, Jl. Tol Ciawi No. 1  
Kotak Pos 35 Ciawi, Bogor 16720, e-mail: ali.pangestu@unida.ac.id

(Diterima: 20-12-2020; Ditelaah: 12-04-2021; Disetujui: 30-10-2021)

#### **Abstrak**

*Menabung adalah tindakan dalam mengelola keuangan untuk mencapai sesuatu yang diinginkan. Setiap orang memiliki keinginan. Untuk memenuhi keinginan tersebut, maka diperlukan tabungan. Kegiatan menabung bisa dimulai sejak dini. Mahasiswa Fakultas Ekonomi Islam Universitas Djuanda melaksanakan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) di Desa Padamulya Kecamatan Pasirkuda Kabupaten Cianjur Jawa Barat pada tanggal 6 Agustus-6 September 2019. Mahasiswa melaksanakan kegiatan PKM ini untuk meningkatkan serta membangun perekonomian warga dengan program- program yang telah direncanakan. Adapun program yang mahasiswa laksanakan diantaranya yaitu melaksanakan sosialisasi pentingnya menabung sejak dini kepada anak-anak Sekolah Dasar. Setelah mahasiswa lihat bahwa minat anak-anak Desa Padamulya dalam menabung cukup rendah, oleh karena itu mahasiswa mengadakan sosialisasi pentingnya menabung kepada anak-anak Desa Padamulya. Tujuan dari sosialisasi pentingnya menabung ini yaitu untuk menumbuhkan kesadaran menabung sejak dini melalui sosialisasi pentingnya menabung di SDN Cibingbin 01. Metode pelaksanaan dilakukan dengan beberapa cara, yaitu: Memahami permasalahan Desa Padamulya, merencanakan solusi, dan melaksanakan solusi. Hasil yang dicapai dari kegiatan sosialisasi menabung ini ialah antusiasme anak- anak dalam melaksanakan kegiatan sangat baik sehingga kegiatan berjalan sesuai dengan apa yang diharapkan. Dengan sosialisasi pentingnya menabung ini bisa menumbuhkan kesadaran anak-anak SDN Cibingbin 01 untuk menabung sejak dini.*

**Kata kunci:** Kesadaran, Menabung, Sosialisasi

#### **Abstract**

*Saving is an act in managing finances to achieve something that is desired. Everyone has desires. To fulfill this desire, savings are needed. Saving activities can be started early. Djuanda University Faculty of Islamic Economics Students carry out Community Service (PKM) in Padamulya Village, Pasirkuda District, Cianjur Regency, West Java on 6 August-6 September 2019. Students carry out these PKM activities to improve and build the economy of citizens with planned programs. The programs that students carry out include socializing the importance of saving early on to elementary school children. After the students saw that the interest of Padamulya Village children in saving was quite low, therefore students held a socialization of the importance of saving to Padamulya Village children. The purpose of this socialization of the importance of saving is to foster awareness of saving early on through the socialization of the importance of saving at SDN Cibingbin 01. The method of implementation is carried out in several ways, namely: Understand the village problems in Padamulya, plan solutions, and implement solutions. The results achieved from this savings socialization activity are the enthusiasm of children in carrying out activities very well so that the activities run according to what is expected. With the socialization of the importance of saving, this can foster awareness among children of SDN Cibingbin 01 to save early.*

**Keywords:** Awareness, Saving, Socialization

## PENDAHULUAN

Pemerintahan Desa merupakan unit terdepan pelayanan kepada masyarakat serta menjadi tonggak utama untuk keberhasilan semua program. Karena itu memperkuat desa merupakan suatu keharusan yang tidak dapat ditunda dalam upaya untuk mempercepat terwujudnya kesejahteraan masyarakat sebagai tujuan otonomi desa pada khususnya dan otonomi daerah pada umumnya. Kemandirian desa pada konteks otonomi daerah memerlukan kesiapan lembaga sosial, politi dan ekonomi desa itu sendiri (Amalia dan Syawie, 2015:176).

Salah satu indikator kemajuan dari suatu daerah yakni adanya kemandirian ekonomi masyarakatnya. Setiap daerah pasti memiliki potensi yang bisa dikembangkan untuk meningkatkan kesejahteraannya, namun kesadaran masyarakat akan pengembangan potensi tersebut masih sangat minim. Diperlukan upaya pemberdayaan masyarakat berbasis motivasi agar masyarakat mau dan mampu untuk mengembangkan ekonomi lokal di daerahnya. Dengan adanya sosialisasi pentingnya menabung ini diharapkan agar bisa membantu masyarakat khususnya anak-anak dalam mengembangkan perekonomian di Desa Padamulya dan anak-anak dapat memiliki gambaran serta pengetahuan yang utuh tentang manfaat melakukan perencanaan keuangan sedari dini. Apabila anak-anak sudah mendapatkan edukasi mengenai literasi keuangan, mereka akan lebih mudah mengelola keuangan dengan mengakses layanan dan fasilitas keuangan, termasuk tabungan.

Menabung merupakan cara untuk meningkatkan standar hidup keluarga di masa depan. Selain untuk menyiapkan kehidupan yang lebih baik, menabung merupakan cara untuk menghadapi terjadinya risiko akibat terjadinya musibah-musibah yang memerlukan dana besar (Yasid, 2019:90). Pelaksanaan Edukasi dalam rangka meningkatkan keuangan masyarakat sangat diperlukan karena berdasarkan survei yang dilakukan oleh OJK pada 2013, bahwa tingkat literasi keuangan penduduk Indonesia dibagi menjadi empat bagian, yakni: *Well literate* (21,84 %), yakni memiliki pengetahuan dan keyakinan tentang lembaga jasa keuangan serta produk jasa keuangan, termasuk fitur, manfaat dan risiko, hak dan kewajiban terkait produk dan jasa keuangan, serta memiliki keterampilan dalam menggunakan produk dan jasa keuangan. *Sufficient literate* (75,69 %), memiliki pengetahuan dan keyakinan tentang lembaga jasa keuangan serta produk dan jasa keuangan, termasuk fitur, manfaat dan risiko, hak dan kewajiban terkait produk dan jasa keuangan. *Less literate* (2,06 %), hanya memiliki pengetahuan tentang lembaga jasa keuangan, produk dan jasa keuangan. *Not literate* (0,41%), tidak memiliki pengetahuan dan keyakinan terhadap lembaga jasa keuangan serta produk dan jasa keuangan, serta tidak memiliki keterampilan dalam menggunakan produk dan jasa keuangan.

Literasi Keuangan memiliki tujuan jangka panjang bagi seluruh golongan masyarakat, yaitu: Meningkatkan literasi seseorang yang sebelumnya *less literate* atau *not literate* menjadi *well literate*; Meningkatkan jumlah pengguna produk dan layanan jasa keuangan. Agar masyarakat luas dapat menentukan produk dan layanan jasa

keuangan yang sesuai dengan kebutuhan, masyarakat harus memahami dengan benar manfaat dan risiko, mengetahui hak dan kewajiban serta meyakini bahwa produk dan layanan jasa keuangan yang dipilih dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Bagi masyarakat, Literasi Keuangan memberikan manfaat yang besar, seperti: Mampu memilih dan memanfaatkan produk dan layanan jasa keuangan yang sesuai kebutuhan; Memiliki kemampuan dalam melakukan perencanaan keuangan dengan lebih baik; Terhindar dari aktivitas investasi pada instrumen keuangan yang tidak jelas; Mendapatkan pemahaman mengenai manfaat dan risiko produk dan layanan jasa keuangan. Literasi Keuangan juga memberikan manfaat yang besar bagi sektor jasa keuangan. Lembaga keuangan dan masyarakat saling membutuhkan satu sama lain sehingga semakin tinggi tingkat Literasi Keuangan masyarakat, maka semakin banyak masyarakat yang akan memanfaatkan produk dan layanan jasa keuangan. Oleh karena itu, untuk meningkatkan literasi keuangan masyarakat, maka diperlukan upaya sosialisasi dalam rangka meningkatkan pengetahuan dan pemahaman masyarakat terhadap keuangan.

Kegiatan sosialisasi memiliki proses utama berupa kegiatan mentransfer kebiasaan, nilai, dan peraturan antar generasi dalam suatu masyarakat. Sosialisasi disebut juga sebagai teori peranan (*role theory*), dimana di dalamnya mengajarkan peranan individu yang harus dilakukan. Sosialisasi memiliki dua jenis yaitu, (1) sosialisasi primer, terjadi dalam keluarga; dan (2) sosialisasi sekunder, terjadi dalam masyarakat. Kedua sosialisasi tersebut memiliki beberapa kesamaan yaitu terjadi di tempat bekerja dan tempat tinggal yang keduanya disebut institusi total, melibatkan beberapa individu dalam satu situasi, terpisah dari kelompok masyarakat dalam waktu yang telah ditentukan, hidup dijalani dalam kungkungan, dan memiliki peraturan yang formal (Wulandari, Kholik, Qudsiyah, & Agustian, 2018).

Sosialisasi adalah proses penanaman atau transfer kebiasaan atau nilai dan aturan dari suatu generasi ke generasi lainnya dalam sebuah kelompok atau masyarakat. Kegiatan sosialisasi memiliki proses utama berupa kegiatan mentransfer kebiasaan, nilai, dan peraturan antar generasi dalam suatu masyarakat. Menurut Narwoko dan Suyanto (2006), tujuan sosialisasi antara lain, (1) Memberikan bekal keterampilan kepada masyarakat untuk diterapkan ke lingkup yang lebih luas. Sosialisasi yang diberikan kepada individu dapat digunakan modal dasar untuk belajar bersosialisasi sehingga mudah diterima dalam lingkungan bermasyarakat; (2) Meningkatkan kemampuan berkomunikasi individu. Sosialisasi dapat membuat seseorang bertukar informasi dengan orang lain, bahkan dengan orang baru sekalipun, hal ini sekaligus dapat meningkatkan rasa percaya diri seseorang; (3) Mengembangkan kejiwaan seseorang sehingga mampu untuk mengevaluasi diri dengan tepat. Dengan kemampuan mengevaluasi diri yang dimiliki seorang individu menjadikan individu tersebut untuk memperbaiki kelemahan-kelemahan psikologi yang dimilikinya selama bergaul dengan masyarakat; (4) Menyerap nilai-nilai positif yang ada di lingkungan masyarakat. Seorang individu dapat melatih kemampuannya dengan cara mengadopsi maupun mengadaptasi

kemampuan orang lain, sehingga seseorang akan lebih percaya diri dalam bergaul.

Berdasarkan konsekuensi yang diberikan, sosialisasi dibedakan atas sosialisasi represif dan sosialisasi partisipatoris. Sosialisasi represif atau *repressive socialization* menggunakan hukuman sebagai konsekuensinya, yaitu bisa berupa materi atau imbalan. Contoh kejadian dalam masyarakat yang menggambarkan sosialisasi represif adalah kepatuhan anak terhadap orang tua, dimana komunikasi terjadi satu arah dan berisi perintah-perintah, orang tua berperan sebagai pemberi sosialisasi dan keluarga berperan sebagai *significant other*. Sedangkan sosialisasi partisipatoris atau *participatory socialization* lebih memfokuskan pada pemberian imbalan saat berperilaku baik, dimana imbalannya bersifat simbolik, dan anak diberi kebebasan sehingga dapat dikatakan bahwa anak dan keperluannya sebagai pusat sosialisasi sedangkan keluarga berperan sebagai *generalized other* (Wulandari, 2018)

## **METODE PELAKSANAAN**

Metode pelaksanaan pengabdian masyarakat, yaitu menggunakan metode penyuluhan dan *workshop* (pelatihan). Pada pelaksanaan program tersebut, ada beberapa tahap yaitu memahami permasalahan Desa Padamulya, merencanakan solusi dan melaksanakan solusi.

### **a) Memahami Permasalahan Desa Padamulya**

Untuk dapat memahami permasalahan yang terjadi, maka penulis melakukan interaksi dengan anak-anak. Pertama, penulis bertanya kepada anak-anak mengenai tabungan yang diselenggarakan di sekolah. Kemudian penulis bertanya, apakah anak tersebut mengikuti tabungan yang diselenggarakan oleh sekolah. Tanggapan dari anak-anak yaitu adanya kasus penggelapan tabungan, sebagian guru tidak bisa dipercaya dalam mengelola keuangan. Kasus ini menjadikan minat anak-anak dalam menabung menjadi menurun.

### **b) Merencanakan Solusi**

Perencanaan adalah suatu proses untuk menentukan rencana atau program kegiatan. Suatu perencanaan selalu berkaitan dengan dengan tujuan. Perencanaan membantu kita untuk mengetahui apa yang harus dilakukan. Perencanaan tidak dapat dibuat secara tergesa-gesa, namun memerlukan waktu yang cukup (Samsudin, 2015: 59). Perencanaan adalah salah satu fungsi dari manajemen yang paling penting di mana di dalamnya terdapat aktivitas mendefinisikan tujuan organisasi, membuat strategi, serta mengembangkan rencana kerja organisasi (Maxmanroe, 2019).

Setelah mengetahui permasalahan, penulis berinisiasi untuk mengadakan sosialisasi pentingnya menabung dalam mengatasi permasalahan tersebut. Sosialisasi pentingnya menabung ini merupakan solusi untuk mengembalikan semangat anak-anak dalam menabung dan sebagai wujud pembiasaan diri serta untuk menumbuhkan kesadaran pentingnya menabung sejak dini. Penulis melakukan survey ke sekolah dan berkoordinasi dengan kepala sekolah untuk menentukan waktu dalam pelaksanaan sosialisasi pentingnya menabung.

c) Melaksanakan solusi

Kegiatan sosialisasi pentingnya menabung dilaksanakan pada hari Rabu, 28 Agustus di SDN Cibingbin 01 yang di bantu oleh kepala sekolah sebagai koordinator acara. Kepala sekolah mengumpulkan siswa- siswi SDN Cibingbin 01 mulai dari kelas 2 hingga kelas 6 di sebuah ruangan kelas. Penulis berkumpul bersama anak-anak di ruang kelas, kemudian penulis menyampaikan materi mengenai pentingnya menabung. Adapun materi yang disampaikan yaitu pengenalan konsep uang dan sejarah uang melalui tampilan video, jenis-jenis uang, dan tips agar anak bisa menabung sejak dini. Kemudian penulis menggunakan teknik pembuatan celengan dari pemanfaatan botol bekas untuk menumbuhkan kembali semangat anak-anak SDN Cibingbin 01 dengan menabung di celengan tersebut.

## **HASIL & PEMBAHASAN**

Pelaksanaan adalah suatu tindakan atau pelaksanaan dari sebuah rencana yang sudah disusun secara matang dan terperinci, implementasi biasanya dilakukan setelah perencanaan sudah dianggap siap. Secara sederhana pelaksanaan bisa diartikan penerapan. Majone dan Wildavsky mengemukakan pelaksanaan sebagai evaluasi. Browne dan Wildavsky mengemukakan bahwa pelaksanaan adalah perluasan aktivitas yang saling menyesuaikan (Usman, 2002:70).

Program Sosialisasi Pentingnya menabung merupakan kegiatan edukasi kepada anak-anak SDN Cibingbin 01 melalui sosialisasi tentang pentingnya menabung sejak dini. Program Sosialisasi Pentingnya Menabung memiliki tujuan untuk menumbuhkan kembali semangat dan memberikan pemahaman kepada anak-anak SDN Cibingbin 01 tentang pentingnya menabung sejak dini. Program Sosialisasi Pentingnya Menabung ini dilaksanakan di SDN Cibingbin 01 Desa Padamulya pada Hari Rabu tanggal 28 Agustus 2019. Sasaran dari program Sosialisasi Pentingnya Menabung adalah anak-anak SDN Cibingbin 01. Program Sosialisasi Pentingnya Menabung ini dilaksanakan dalam bentuk sosialisasi interaktif dan praktik pembuatan celengan dengan memanfaatkan barang yang sudah tidak terpakai bersama anak-anak SDN Cibingbin 01. Adapun tahap pelaksanaan program Sosialisasi Pentingnya Menabung adalah sebagai berikut:

a) Koordinasi dengan Pihak SDN Cibingbin 01

Mahasiswa kelompok 4 melakukan koordinasi dengan pihak SDN Cibingbin 1, yaitu Bapak Suganda, S.Pd., MM sebagai Kepala Sekolah SDN Cibingbin 1. Koordinasi yang dilakukan untuk meminta perizinan pelaksanaan program Sosialisasi Pentingnya Menabung.

b) Persiapan Materi yang akan disampaikan setelah memperoleh izin dari Kepala Sekolah untuk melaksanakan program Sosialisasi Pentingnya Menabung, penulis mempersiapkan materi-materi tentang pengenalan konsep uang dan sejarah uang melalui tampilan video, jenis-jenis uang, dan tips agar anak bisa menabung sejak dini.

## c) Persiapan Logistik yang Diperlukan

Pada tahap ini, penulis menyiapkan beberapa logistik yang diperlukan, seperti proyektor, speaker, terminal kabel dan yang lainnya. Selain menyediakan logistik tersebut, penulis menyediakan peralatan untuk praktik membuat celengan seperti kertas karton, botol minuman, lem, gunting dan lainnya yang kemudian celengan tersebut akan diberikan kepada anak-anak yang mengikuti program Sosialisasi Pentingnya Menabung.

## d) Pelaksanaan Sosialisasi Pentingnya Menabung

Agar kegiatan sosialisasi pentingnya menabung berjalan dengan lancar, maka pada tahap ini penulis melibatkan mahasiswa KKN Kelompok 4 untuk ikut berkontribusi dalam melaksanakan jalannya acara sosialisasi pentingnya menabung ini. Peran yang ada di dalam sosialisasi pentingnya menabung ini yaitu diantaranya sebagai pemateri, penyedia logistik, operator, dokumenter dan yang lainnya. Tugas pemateri yaitu memberikan materi tentang pengenalan konsep uang dan sejarah uang melalui tampilan video, jenis-jenis uang, dan tips agar anak bisa menabung sejak dini. Pemateri menyampaikan materi yang sudah disiapkan untuk anak-anak SDN Cibingbin 01. Penulis sebagai pemateri dalam sosialisasi pentingnya menabung ini. Sedangkan tugas sebagai operator yaitu membantu pemateri untuk mengatur jalannya *presentase* yang disampaikan pemateri dan membantu dalam mempersiapkan logistik yang dibutuhkan. Tugas dokumenter yaitu mendokumentasikan selama pelaksanaan sosialisasi pentingnya menabung berlangsung.

Adapun teknis pelaksanaannya adalah sebagai berikut:

- a) Pemateri menyampaikan materi-materi seputar pengenalan konsep uang dan sejarah uang melalui tampilan video, jenis-jenis uang, dan tips agar anak bisa menabung sejak dini. Setelah pemateri menyampaikan materi tersebut, anak-anak diberikan kesempatan untuk bertanya seputar materi yang telah disampaikan.
- b) Setelah itu, penulis mengajak anak-anak untuk membuat celengan yang terbuat dari botol bekas. Penulis membagi anak-anak menjadi beberapa kelompok untuk melaksanakan praktek membuat celengan. Penulis menyediakan alat-alat yang akan digunakan, kemudian memberikannya kepada anak-anak untuk melakukan praktek. Penulis memberikan contoh beberapa celengan yang telah penulis buat, kemudian anak-anak bisa meniru celengan yang telah dibuat oleh penulis. Selanjutnya penulis mempersilahkan anak-anak untuk memulai pembuatan celengan yang dipandu oleh penulis. Anak-anak menentukan salah satu dari contoh celengan yang akan dibuat. Kemudian anak-anak saling bekerja sama dalam membuat celengan. Celengan telah selesai dibuat. Kemudian penulis menilai hasil dari praktek masing-masing kelompok. Celengan yang telah dibuat bisa dibawa oleh masing-masing kelompok.

Evaluasi adalah suatu proses untuk menyediakan informasi tentang sejauh mana suatu kegiatan tertentu telah dicapai, bagaimana perbedaan pencapaian itu dengan suatu

standar tertentu untuk mengetahui apakah ada selisih di antara keduanya, serta bagaimana manfaat yang telah dikerjakan itu bila dibandingkan dengan harapan-harapan yang ingin diperoleh (Pengertianahli, 2019). Anak-anak SDN Cibingbin 01 Desa Padamulya memberikan respon baik terhadap pelaksanaan kegiatan sosialisasi pentingnya menabung sehingga kegiatan ini berjalan dengan lancar. Jumlah anak-anak yang hadir dalam kegiatan sosialisasi pentingnya menabung ini yaitu sekitar 100 orang. Anak-anak yang hadir dalam sosialisasi pentingnya menabung yaitu mulai dari kelas 2 hingga kelas 6.



*Gambar 1 Kegiatan sosialisasi pentingnya menabung*

Program sosialisasi pentingnya menabung ini telah terlaksana dan mendapatkan respon yang baik dari anak-anak SDN Cibingbin 01. Pencapaian ini sesuai dengan target penulis yakni pelaksanaan sosialisasi pentingnya menabung berjalan dengan lancar. Dari kegiatan ini, penulis bersama anak-anak membuat celengan yang terbuat dari botol bekas. Kegiatan sosialisasi ini memberikan manfaat bagi anak-anak agar hidup hemat. Selain itu mengajarkan kebiasaan menabung sejak dini bisa membentuk pribadi anak agar tidak boros. Membiasakan tanggung jawab dan lebih menghargai uang. Dengan dibuatnya celengan, penulis berharap agar anak-anak bisa memulai menabung di celengan. Hasil dari terkumpulnya tabungan uang di celengan bisa ditabung di BMT Padamulya yang telah dibentuk.



*Gambar 2 Kegiatan membuat celengan dari botol bekas*

## **KESIMPULAN**

Kegiatan yang penulis lakukan berjalan dengan lancar dari perencanaannya, perizinannya hingga waktu pelaksanaannya. Meskipun penulis mendapat hambatan pada saat pelaksanaannya, namun hal ini tidak membuat penulis membatalkan kegiatan sosialisasi pentingnya menabung di SDN Cibingbin 01. Dari kegiatan ini, penulis mendapat antusias yang sangat baik dari anak-anak. Dengan adanya sosialisasi ini diharapkan agar anak-anak Desa Padamulya dapat menumbuhkan semangat dan kesadaran akan pentingnya menabung sejak dini. Sosialisasi pentingnya menabung ini juga memiliki banyak manfaat, antara lain mengajarkan anak menahan diri, belajar membuat target dan *planning*. Maka dari itu menabung perlu diajarkan sejak usia dini agar karakter anak bisa dibentuk dan menghindari perilaku konsumtif.

Dari sosialisasi pentingnya menabung ini diharapkan agar anak-anak Desa Padamulya dapat mempraktekkan untuk menabung di celengan. Kegiatan menabung bisa dimulai dari hal kecil dengan menyisihkan uang jajan yang tersisa setiap harinya ke dalam celengan. Hasil dari terkumpulnya tabungan uang di celengan bisa ditabung di BMT Padamulya yang telah dibentuk atas kerja sama mahasiswa PKM dan Masyarakat Desa Padamulya.

## DAFTAR PUSTAKA

Amalia, A. D., & Syawie, M. (2015). Pembangunan Kemandirian Desa Melalui Konsep Pemberdayaan: Suatu Kajian Dalam Perspektif Sosiologi. *Sosio Informa*, 176.

Id.m.wikipedia.org (Diakses pada 18 September 2019)

Larlen. (2013). Persiapan Guru Bagi Proses Belajar Mengajar. *Pena*, 83.

Samsudin, S. (2005). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Bandung: CV Pustaka Setia.

Usman, N. (2002). *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Wulandari, Kholik, Qudsiyah, & Agustian. (2018). Program Sosialisasi Pendidikan untuk Meningkatkan Angka Harapan Lama Sekolah (HLS). *Qardhul Hasan*, 51.

[www.maxmanroe.com](http://www.maxmanroe.com) (Diakses pada 25 September 2019)

[www.pengertianahli.id](http://www.pengertianahli.id) (Diakses pada 25 September 2019)

[www.ojk.go.id](http://www.ojk.go.id) (Diakses pada 18 September 2019)

Yasid, M. (2019). Perilaku Menabung Ibu Rumah Tangga Keluarga Miskin Peserta Program Ikhtiar Lembaga Keuangan Mikro Syariah Berbasis Kelompok Di Bogor, Jawa Barat. *Tazkia*, 90.